

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan prasangka sosial terhadap interaksi guru-siswa dan peranan interaksi guru-siswa di kelas terhadap prestasi belajar siswa serta bagaimana pola interaksi guru-siswa di kelas pascakonflik di Poso. Teknik pengambilan sampel secara purposif, melibatkan 140 siswa SMA kelas XI di kota Poso, karakteristik sampel berusia 16-17 pernah mengungsi.

Metode penelitian yang digunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif yang mendukung kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala prasangka sosial dan skala interaksi guru-siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kedua hipotesis dianalisis dengan regresi sederhana.

Hasil analisis deskripsi prasangka sosial siswa SMA kelas XI Poso rata-rata menunjukkan tingkat prasangka sosial rendah yaitu 35,7% dari 140 responden yang menyatakannya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan (1) prasangka sosial berperan secara signifikan terhadap interaksi guru-siswa ( $t = 3,072$  ;  $p = 0,003 < 0,05$ ). (2) kedua variabel berkorelasi positif sebesar 0,253 dengan koefisien determinasi 6,4% ( $R^2 = 0,064$ ).

Hasil analisis deskripsi interaksi guru-siswa siswa SMA kelas XI Poso rata-rata menunjukkan tingkat interaksi sedang yaitu 37,9% dari 140 responden yang menyatakannya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan interaksi guru-siswa tidak berperan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $t = 1,672$  ;  $p = 0,097 > 0,05$ ).

Hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan para Siswa memiliki pandangan bahwa sumber konflik di Poso berawal dari perkelahian antar remaja Kristen dan remaja Muslim. prasangka sosial siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dari lingkungan sosial tempat siswa tinggal, yaitu kondisi situasional Poso. Sikap siswa pada saat berinteraksi dengan guru maupun dengan teman yang berbeda agama dapat berjalan baik, walaupun masih disertai dengan prasangka. Pola interaksi guru-siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berjalan baik, walaupun pola interaksi yang terpusat pada guru, baik siswa maupun guru sama-sama menyadari keberadaannya di kelas. Interaksi guru-siswa di kelas dilakukan secara intensif oleh guru hanya kepada siswa tertentu saja yang duduk di bangku bagian depan. Suasana kondusif Poso membangkitkan motivasi siswa untuk berprestasi.

**Kata Kunci : Prasangka Sosial, Pola Interaksi Guru-Siswa, dan Prestasi Belajar Siswa**

## ABSTRACT

This research considers the effects of social prejudice on teacher-student interaction and learning performance and by qualitative approach, this study described teacher-student post-conflict in-class interaction in Poso.

Purposive sampling data collection technique was taken. 140 eleventh grade high school students, aged 16-17 years old in Poso took part in this study.

According to findings, results built indicated that the over all percentage this study resulted high school students have low social prejudice = 35,7% of total sample. Simple regression analyses shows that: 1. Social prejudice significantly influencing teacher-student interaction ( $t=3,072$ ;  $p=0,003<0,05$ ); 2. both variables positively correlated (0,253 with coefficient determinant 6,4% ( $R^2=0,064$ )). Whereas result performed by descriptive analyses over teacher-student interaction of eleventh grade Poso high school indicated a mid level of interaction level (37,9% of 140 respondents). Simple regression analyses resulted that teacher-student interaction insignificantly influence students' academic performance ( $t=1,672$ ;  $p=0,097>0,05$ ).

Findings based on qualitative method (i.e. observation, in-depth interview, and documentation) also found how students perceived the source of Poso conflict, that it began when a dispute between Christian and Moslem adolescence arose.

Social prejudice is influenced by external factors which exists around where student lives/domicile. While interacting with others from different religious background, teachers or students, prejudice remains within. Teaching and learning processes had gone well although were directed by teachers mostly. Both, teachers and students were aware of their coexistence. Intensive interaction between them were employed only with front seat row. Conclusion drawn, Poso conducive situation improves students' academic performance

**Keywords:** Social prejudice, Teacher-Student Interaction, and Student's Learning Performance